



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa pada Materi Wawasan Nusantara dengan Model Debat

Masrukhan^(*)

MAN 2 Kota Semarang

Abstract

Received : 28 Mei 2022

Revised : 20 Juni 2022

Accepted : 28 Juni 2022

Interest and active participation of students of class X MIPA 2 MAN 2 Semarang are less on the process of teaching and learning activities that result in the acquisition value Civics achieved in the first daily test lowest of 11 classes with the results of the average value of 27, the number of students who are competent were 3 people, incompetent were 33 people with mastery learning 8,3%, below the minimum completeness criteria 75. Medium mastery learning expected at 85%. Issues that will be examined by using the Debate Model to improve the competence of students to the Archipelago Concept material in accordance with the basic competencies of subjects Civics Madrasah Aliyah class X second semester is to characterize the important meaning of the Archipelago Concept in the Unitary State of the Republic of Indonesia. The study was conducted as a Class Action Research within 4 months starting in January until April 2022 using two cycles. Subjects were students of class X MIPA 2 MAN 2 Semarang who are 34 people. Research findings on the first cycle of students' participation in general is good, as seen from the results of observations made by teachers, the average value reached by the students was 76, students who are competent as many as 27 people, incompetent were 9 people and mastery learning 75%. However, there is still no satisfaction because mastery learning has not reached 85%, so the study continued with Cycle II in principle as in the first cycle but there were competitions between the students. Cycle II shows the results on the students' participation is better than Cycle I. The average value reached 90, the number of students who qualified 34 people incompetent were 2 people and achieve mastery learning 94%. Based on these findings it can be concluded that the use of Debate Model can enhance students' understanding of the concept of learning about the Archipelago Concept and can increase students' interest and active role. It is advisable for Civics teachers can be creative in learning innovation and may try to use the Debate Model in learning Civics.

Keywords: civics learning outcomes; debate model

(*) Corresponding Author: alkutari@gmail.com

How to Cite: Masrukhan, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa pada Materi Wawasan Nusantara dengan Model Debat. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (1): 108-114.

PENDAHULUAN

PPKn merupakan bagian dari mata pelajaran IPS yang oleh sebagian siswa dianggap kurang favorit karena umumnya guru menggunakan metode ceramah dan tidak ada variasi dalam pembelajaran sehingga mereka merasa jenuh dan kurang berminat mendengarkan penjelasan, cenderung pasif bahkan sering ribut sendiri yang berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar mereka (Nuri Yuminawati, S.Pd).

Berdasarkan pengalaman, peneliti mengadakan Ulangan Harian I mata pelajaran PPKn pada pertengahan tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh hasil nilai rata-rata siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang mendapat nilai paling rendah dan sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kelas yang lain. Dari jumlah siswa 36 orang, nilai rata-rata hanya: 27, pada ulangan harian pertama dengan hasil belajar hanya: 8,3 %, siswa yang berhasil: 3 orang, yang tidak berhasil: 33 orang, sedang KKM mata pelajaran PPKn di MAN 2 Semarang sebesar 75,00. Untuk itu peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang dengan melalui berbagai model pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Wawasan Nusantara Dengan Model Debat pada Siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022".



Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi Wawasan Nusantara yang terwujud dalam jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan dan memberdayakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model Debat. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan kreativitas yang lebih menarik serta menguji kemampuan untuk melakukan penelitian dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran berikutnya. Bagi sekolah, sebagai masukan mengenai inovasi, model pembelajaran dan pengembangan media serta pemanfaatan media pembelajaran bagi semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MAN 2 Kota Semarang.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada pertengahan tahun pelajaran 2021/2022, karena peneliti merasa perlu untuk selekasnya menemukan cara pembelajaran PPKn yang mampu menarik minat dan partisipasi aktif siswa agar dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran PPKn.

Penelitian dilakukan pada Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang yang berjumlah 36 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas X MIPA 2 merupakan kelas yang paling ribut, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan memperoleh nilai rata-rata terendah pada ulangan harian pertama yaitu: 27, jumlah siswa yang berhasil hanya; 3 orang, karena KKM di MAN 2 Kota Semarang sebesar 75,00. Dengan demikian keberhasilan belajar hanya: 8,3%.

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil belajar siswa (nilai tes) yang dikerjakan oleh siswa pada aspek pemahaman konsep. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap partisipasi siswa selama tindakan berlangsung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tes digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam bentuk nilai hasil ulangan pada aspek pemahaman konsep. Maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan butir soal tes. Lembar observasi digunakan saat mengobservasi partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun butir soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep setelah dilakukan tindakan.

Validasi data dalam penelitian ini ada dua, yaitu validasi hasil belajar (nilai tes) yang didasarkan pada validasi instrumen tes dan validasi proses pembelajaran melalui triangulasi data. Validasi instrumen tes berupa penyusunan kisi-kisi soal tes. Dengan penyusunan kisi-kisi terlebih dahulu maka indikator pencapaian kompetensi dasar dapat ditetapkan dan dapat digunakan untuk menyusun soal yang valid dan baik. Validasi proses pembelajaran dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Guna memperoleh simpulan yang tepat dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis terhadap data primer maupun data sekunder. Analisis data primer merupakan analisis hasil belajar PPKn pada aspek pemahaman konsep dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Analisis data sekunder dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu didasarkan pada hasil observasi dan refleksi.

Indikator kinerja merupakan kondisi akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep ulangan harian



dari: 27, menjadi minimal sama dengan KKM yang ditentukan di MAN 2 Kota Semarang untuk mata pelajaran PPKn yaitu 75,00 dengan peningkatan keberhasilan belajar dari: 8,3% menjadi 85%, dan (2) peningkatan peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus berisi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Kegiatan Planning (Perencanaan), terdiri atas: (1) mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, (2) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, (3) menetapkan materi pokok, kompetensi inti dan kompetensi dasar, (4) memilih bahan pelajaran yang sesuai, (5) menentukan skenario pembelajaran dengan Model Debat, (6) mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, (7) menyusun lembar kerja siswa, (8) mengembangkan format evaluasi, dan (9) mengembangkan format observasi pembelajaran.

Pelaksanaan (*acting*) merupakan kegiatan praktek pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada skenario yang direncanakan dan lembar kerja siswa. Observasi (*observing*) dilakukan dengan menggunakan format observasi, sedang penilaian hasil dengan menggunakan format Lembar Kerja Siswa. Kegiatan Refleksi (*reflecting*) dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai dasar bagi tindakan pada siklus berikutnya.

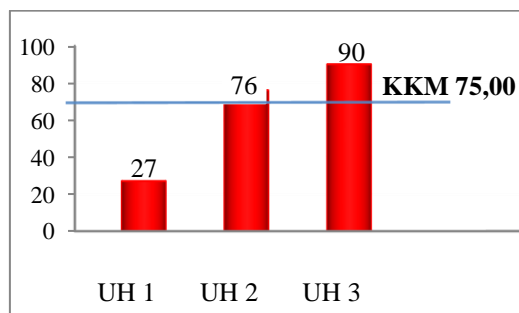
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

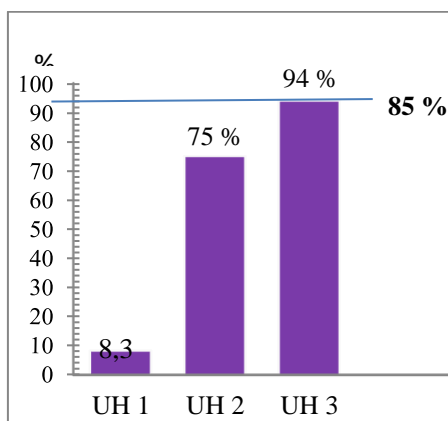
Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil partisipasi aktif siswa meningkat yang terlihat pada saat menerima pelajaran tidak ada siswa yang ribut sendiri lagi. Siswa menyimak apa yang disampaikan guru karena setelah itu mereka akan menggunakan penjelasan materi dari guru tersebut untuk dibuat Debat secara kelompok dengan mendiskusikan masing-masing dengan tema yang berbeda.

Selain peningkatan dalam partisipasi aktif siswa, nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pada ulangan harian kedua yang dilaksanakan setelah siklus I berakhir mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata: 76 dengan jumlah siswa yang kompeten sejumlah: 27 orang dan mencapai ketuntasan belajar sebesar: 75%.

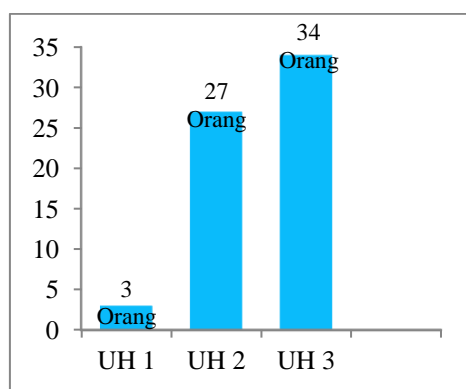
Setelah siklus II berakhir, dilaksanakan ulangan harian ketiga ternyata ada peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata pemahaman konsep yang dicapai oleh siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang yaitu nilai rata-rata: 90, dengan jumlah siswa yang kompeten sejumlah: 34 orang, dan mencapai ketuntasan belajar sebesar: 94 %. Hasil ini menunjukkan telah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75 dan ketuntasan belajar yang diharapkan sebesar 85 %. Berarti indikator kinerja dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus III. Hasil penelitian ini tersaji pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3. Lembar Observasi yang memuat 15 item hal yang diamati dapat dilihat hasilnya pada Tabel 1.



Gambar 1. Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I, II dan III Siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang



Gambar 2. Data Prosentasi Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang



Gambar 3. Data Siswa yang Berhasil Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang untuk Partisipasi Siswa Berdasarkan Observasi dengan Menggunakan Format

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang dalam Pembelajaran Awal, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Keterangan
Pembelajaran Awal	0	3	33	Keaktifan siswa dalam pembelajaran awal.
Siklus I	24	3	9	Keaktifan siswa (Siklus I).
Siklus II	34	2	0	Keaktifan siswa lebih baik dari pada siklus I.

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa pada pembelajaran awal keaktifan siswa masih sangat rendah. Siswa yang sangat aktif: 0 orang (0%), aktif: 3 orang (8,3%) dan kurang aktif mencapai: 33 orang (91,7%). Pada siklus I ada peningkatan sebagai berikut: siswa yang sangat aktif: 24 orang (66,7%), aktif: 3 orang (8,3%), sedang siswa yang kurang aktif menjadi: 9 orang (25%). Sedang pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu siswa sangat aktif : 34 orang (94%), aktif: 2 orang (5,6%), sedang siswa yang kurang aktif: 0 orang (0%).

Pembahasan

Siklus I

Siklus I meliputi 2 x pertemuan (@90 menit) dengan membahas Kompetensi Dasar: Mengkarakteristikan arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Republik Indonesia. Materi Pokok: Wawasan Nusantara. Sedang sub materi: (1)



Menjelaskan kedudukan Wawasan Nusantara, dan (2) tujuan dan fungsi dari Wawasan Nusantara.

Pada tatap muka siklus I tahap appersepsi atau pendahuluan guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh siswa, menyebutkan indikator untuk pertemuan tersebut, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan Model Debat.

Kegiatan pokok atau kegiatan inti yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menayangkan dengan LCD penjelasan materi, setelah itu dilanjutkan dengan mempersilakan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Secara berkelompok siswa mempresentasikan tema, sedang kelompok yang lain memperhatikan. Kemudian kelompok yang lain menanggapi dengan cara bertanya. Setelah selesai, secara bergantian kelompok yang lain untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru melakukan pemantauan saat siswa beraktivitas.

Kegiatan diakhiri dengan penutup yaitu melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman untuk materi yang telah dipelajari, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah secara kelompok. Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan penutup pelajaran selama 5 menit yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah siklus I berakhir, dilakukan tes atau ulangan harian ke-2 dengan materi: (1) menjelaskan kedudukan Wawasan Nusantara, dan (2) tujuan dan fungsi dari Wawasan Nusantara, yang menghasilkan nilai rata-rata: 76, dengan jumlah siswa yang kompeten sebanyak: 27 orang, yang mencapai ketuntasan belajar sebesar: 75 %. Dari hasil observasi yang dilakukan hasilnya untuk nomor: 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, dan 36, tingkat partisipasi siswa Kelas X MIPA 2 ini sangat aktif. Khusus nomor 5, 7 dan 14, aktif. Sedang untuk nomor 1, 2, 8, 9, 17, 23, 24, 25 dan 34, kurang aktif.

Dibandingkan dengan sebelumnya, setelah siklus I ada peningkatan, maka terlihat nilai siswa yang kompeten tetapi masih belum memuaskan karena diharapkan jumlah siswa yang kompeten mencapai 85 %, sedangkan pada siklus I baru mencapai 75 %. Untuk meningkatkan lagi nilai siswa dan partisipasi yang lebih aktif, akhirnya dilaksanakan siklus II.

Siklus II

Siklus II meliputi 2 x pertemuan (@ 90 menit) dengan Kompetensi Dasar: Mengkarakteristikan arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Republik Indonesia. Materi Pokok: Wawasan Nusantara, dengan Sub Materi Pokok: (1) aspek trigatra dan pancagatra dalam wawasan nusantara; (2) strategi diberbagai bidang dalam menghadapi ancaman; dan (3) peran serta WNI dalam mendukung implementasi wawasan nusantara. Pada tahap appersepsi/pendahuluan selama 5 menit, guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dipelajari, siswa dibagi dalam dua kelompok yang sama seperti pada siklus I. Siklus II memiliki model yang sama dengan siklus I yaitu setelah pendahuluan/appersepsi selama 5 menit, dilaksanakan kegiatan inti berupa Model Debat dengan cara mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, kemudian kelompok yang lain menanggapi dengan cara bertanya. Setelah selesai secara bergantian kelompok yang lain untuk mempresentasikan sesuai dengan tema yang diberikan. Setelah selesai semua kegiatan diakhiri dengan penutup yaitu menyimpulkan materi tatap muka dan mengumumkan kelompok yang menjadi juara. Untuk anggota kelompok juara diberi tanda bintang sebagai penghargaan atas prestasinya.

Setelah siklus II berakhir, dilakukan tes atau ulangan harian ke -3 dengan materi: (1) aspek trigatra dan pancagatra dalam wawasan nusantara; (2) strategi diberbagai bidang dalam menghadapi ancaman; dan (3) peran serta WNI dalam mendukung implementasi wawasan nusantara, yang menghasilkan nilai rata-rata: 90, dengan jumlah siswa yang kompeten sebanyak: 34 orang dan mencapai ketuntasan belajar sebesar: 94 %. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan minat dan partisipasi aktif siswa Kelas X MIPA 2 ini yang lebih besar dibandingkan siklus I



yang terlihat dari hasil observasi pada lembar observasi untuk semua siswa sangat baik.

Hasil observasi siklus II untuk nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29,30, 31, 32, 33, 34, 35 dan 36 sangat aktif. Sedang untuk nomor 2 dan 24 cukup aktif. Setelah dilakukan refleksi dirasakan sudah cukup karena hasilnya telah melebihi indikator kinerja maka tidak dilanjutkan siklus III.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penggunaan Model Debat, hasil belajar siswa pada materi pokok Wawasan Nusantara pada siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkat. Hal itu terbukti pada siklus I nilai Ulangan Harian rata-rata: 76 dengan ketuntasan belajar sebesar: 75 %, sedang pada siklus II nilai Ulangan Harian rata-rata: 90, dengan ketuntasan belajar sebesar: 94 %.

Penggunaan Model Debat, keaktifan pembelajaran siswa pada Materi Pokok: Wawasan Nusantara pada siswa Kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Semarang tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkat. Hal itu terbukti pada saat keaktifan mengikuti pelajaran serta diskusi dan mencari jawaban, pada siklus I menuju siklus II. Pada instrumen: (1) rubrik keaktifan yang meliputi: kesiapan mengikuti pelajaran, perhatian pada saat mencari jawaban, membuat catatan saat presentasi kelompok lain dan membuat catatan saat guru meresume. (2) Pengamatan diskusi dan mencari jawaban yang meliputi: keaktifan diskusi, keaktifan mencari jawaban yang benar, menghargai pendapat orang lain, kesopanan dalam bertutur kata dan pemecahan masalah. Pada siklus I sebesar: 75 % sedang pada siklus II sebesar: 100 %.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah: (1) guru perlu mencoba dan mau melakukan inovasi dalam pembelajarannya agar minat dan partisipasi aktif siswa terhadap mata pelajaran yang diampu meningkat yang berkaitan dengan hasil nilai rata-rata ulangan harian yang akhirnya juga meningkatkan pemahaman konsep sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. (2) Penggunaan Model Debat dapat dicoba untuk dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn, agar hasilnya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://modelpembelajaran8.blogspot.com/2016/11/model-pembelajaran-debat-debate.html>, diakses pada 10 September 2020.

<https://www.duniapengertian.com/2021/11/pengertian-metode-debat.html>, diakses pada 3 Januari 2022.

Masrukhan. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Ketentuan UUD 1945 Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dengan Media Smart Card Pada Siswa Kelas X IPA 3 MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 (PTK)*, Semarang.

Masukhan. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia dengan Model Artikulasi pada Siswa Kelas XI IPA 5 MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 (PTK)*, Semarang.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Pitarto, L. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Scarcity dan Unlimited Needs dengan Menggunakan Media Smart Card Pada Siswa Kelas VIII C SMP Kristen YSKI Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 (PTK)*. Semarang.

Rochmadi Wahyu. (2014). *PPKn 2, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2 SMA Kelas X*. Bandung: Yudhistira.



- Sardiman, dkk. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial Buku 1*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikdasmen.
- Suharsimi, A., Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tim MGMP Sekolah. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMA/MA, Kelas XI, Semester 1, Kurikulum 2013*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.